

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra bersumber dari kepekaan pengarang terhadap suatu permasalahan yang terjadi di dunia. Permasalahan yang diangkat oleh pengarang dalam suatu karya sastra bisa merupakan permasalahan yang terjadi langsung di kehidupan dirinya sendiri maupun hanya sebuah kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Beberapa masalah dan peristiwa yang menarik perhatian pengarang kemudian dijadikan gagasan untuk menciptakan konflik atau peristiwa tersebut dalam bentuk karya sastra. Dengan begitu, berarti sebuah karya sastra itu tidak lepas dari pola pikir, gagasan, dan prinsip pengarangnya. Selain mengungkapkan pola pikir dan permasalahan hidup, pengarang juga membantu pembaca untuk berpikir dan memecahkan permasalahan yang diangkat dalam novel. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa novel bukan sekedar hiburan, melainkan karya sastra yang perlu dipelajari dan dikembangkan.

Karya sastra merupakan salah satu media yang ampuh dalam menanamkan sebuah ideologi. Dalam proses kreatifnya, pengarang dapat menyampaikan ideologi tertentu. Pengarang dapat menanamkan nilai-nilai dan ajaran ideologi yang diyakininya secara halus dan estetis pada pembaca. Cara penyampaian pengarang dalam menyampaikan ideologinya yaitu dengan cara menawarkan pada pembaca dengan cara membangun konflik-konflik dalam struktur karya sastra yang ditulisnya.

Melalui konflik-konflik yang telah di bangun itulah, pengarang dapat menyampaikan dan memperjuangkan ideologi alternatif untuk melawan ideologi yang tengah mendominasi atau yang berkuasa maupun ideologi kultural yang kian menghilang.

Menurut Raymond William dalam Faruk (2017: 78-79) masyarakat dan kebudayaan merupakan sebuah totalitas yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Di dalam totalitas tersebut tidak ada tingkat dan derajat antar element pembentuknya baik berupa infrastruktur dan superstrukturnya. Ideologi pengarang dapat berelasi atau berhubungan dalam suatu sistem budaya dan saling menghegemonik (saling menguasai satu sama lain). Hegemoni tersebut merupakan proses yang terus-menerus diciptakan kembali, dipertahankan dan dimodifikasi.

William membedakan kebudayaan terlibat dalam kekuasaan menjadi tiga kategori yaitu kebudayaan endapan atau residual, kebudayaan hegemonik atau dominan, dan kebudayaan bangkit atau *emergent*. Kebudayaan endapan atau residual adalah kebudayaan masa lampau yang masih mempertahankan kehidupannya. Kebudayaan dominan bersifat selektif dan cenderung memarginalisasikan dan menekan seluruh praktik yang dilakukan manusia lainnya dengan cara peperangan dan konflik. Kebudayaan bangkit merupakan dinamika perubahan budaya yang berusaha memahami dan menggali praktik-praktik, makna-makna, dan nilai-nilai yang ada atau mungkin terlupakan atau bahkan bertentangan (Faruk, 2017: 79).

Tarian Bumi adalah novel karya Oka Rusmini yang menggambarkan nilai-nilai budaya Bali dan permasalahan kelas sosial. Novel *Tarian Bumi* ini halaman diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta tahun 2017. Novel *Tarian Bumi*

mengisahkan tentang seorang perempuan yang bernama Luh Sekar yang berasal dari kasta Sudra. Luh Sekar sering dipandang rendah oleh masyarakat sekitar. Ia hidup dalam penderitaan kemiskinan, sehingga berambisi untuk memperoleh suami dari kasta Brahmana. Dengan memperoleh suami dari golongan Brahmana, Luh Sekar berharap dapat mengangkat derajatnya yang semula selalu direndahkan. Ambisi Luh Sekar untuk menikahi pria dari keturunan Brahmana berhasil. Luh Sekar memiliki anak bernama Ida Ayu Telaga Pidada, hasil pernikahannya dengan Ngurah Pidada. Luh Sekar sangat menginginkan anaknya yang dari keturunan Brahmana menikah dengan sesama Brahmana agar garis keturunannya tidak hilang begitu saja. Tetapi Telaga tidak menuruti nasihat ibunya. Ia menyukai seorang pria yang berasal dari kasta Sudra, dan tentu saja hubungan keduanya ditentang oleh ibunya. Telaga tetap menikah dengan Wayan Sasmitha meski tidak direstui kedua orang tuanya.

Ida Ayu Oka Rusmini atau Oka Rusmini lahir pada 11 Juli 1967 di Jakarta. Ia aktif dalam kegiatan sastra di bawah naungan Sanggar Cipta Budaya. Dalam kegiatan tersebut, ia dibimbing oleh penyair GM Sukawidana. Setelah menempuh pendidikan SMP, ia melanjutkan pendidikannya di Denpasar. Setelah itu, Oka Rusmini menempuh pendidikan sarjana di Universitas Udayana Fakultas Sastra Jurusan Sastra Indonesia. Ia sempat bekerja di Harian Post selepas lulus dari sarjana sastranya. Dalam menciptakan berbagai karya sastranya, Oka Rusmini beberapa kali mendapatkan penghargaan, salah satunya Penghargaan Puisi Terbaik Jurnal Puisi di tahun 2002.

Gambaran keunikan budaya dan ideologi yang tergambar dalam novel *Tarian Bumi* menarik untuk dikaji lebih dalam. Unsur-unsur budaya Bali sangat kental dideskripsikan dalam novel ini. Tidak hanya keunikan budaya saja, akan tetapi persoalan yang diangkat dalam novel tersebut merupakan persoalan kehidupan sehari-hari yang dapat ditemukan pada budaya Bali. Stratifikasi sosial yang didasarkan atas sistem wangsa pun tetap menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

Wangsa yang diperoleh secara geneologis ayah terdiri atas gelar *triwangsa* dan gelar *jaba*. Gelar *Triwangsa* terdiri atas Brahmana, Ksatria, dan Weisya. Sementara gelar *Jaba* diperuntukan bagi *Sudara*. Menurut Subardini (2011) istilah *wangsa* umumnya berkaitan dengan bentuk kaku dari pelapisan sosial yang ditandai dengan pernikahan. Hubungan antar *wangsa* memiliki aturan yang harus dipatuhi dan jika dilanggar maka terdapat konsekuensi misalnya keluar dari golongan *wangsanya*. Bagi pendukung budaya di luar budaya Bali, sistem kasta atau *wangsa* ini akan sulit dimengerti. Sistem *wangsa* ini merupakan wujud sistem masyarakat dengan stratifikasi sosial yang tertutup. Brahmana merupakan golongan pendeta, ksatria merupakan keluarga raja dan pemimpin kerajaan, weisya terdiri dari golongan pedagang dan sudara merupakan golongan petani. Sebenarnya ada golongan sosial yang tidak memiliki kasta yang dinamakan kasta *Hariyan* (Prami & Suryani, 2016; Subawa, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebudayaan dominan dan kebudayaan bangkit yang tergambar dalam novel *Tarian Bumi*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sementara teori

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan Raymond Williams yang merupakan pengembangan dari teori hegemoni yang dikemukakan Gramsci.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah kebudayaan dominan dan kebudayaan bangkit dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diuraikan adalah Mendeskripsikan kebudayaan dominan dan kebudayaan bangkit dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaatpraktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang ideologi yang terkandung dalam karya sastra.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mengapresiasi dan menganalisis karya sastra.

b. Manfaat Praktis

Sebagai syarat standar kelulusan bagi mahasiswa, khususnya program studi Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan.